

BAB I

PENDAHULUAN

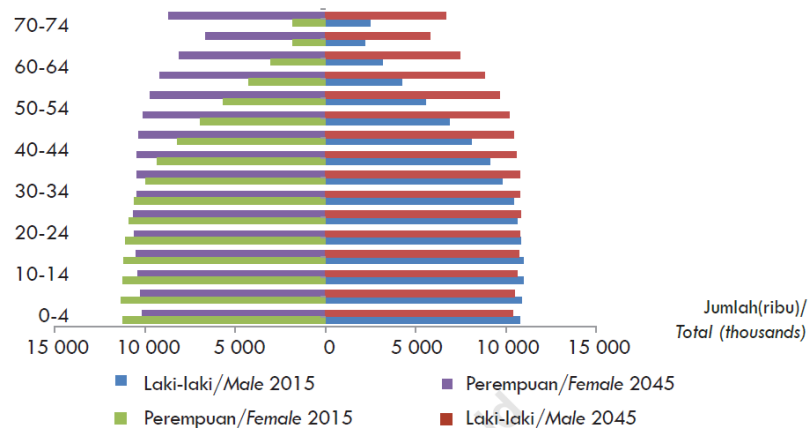
1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki banyak pulau dan tersebar di seluruh wilayah kedaulatan Indonesia. Oleh karena itu, *World Atlas* menobatkan Indonesia sebagai negara pemilik pulau terbanyak ke – 6 di dunia dengan total pulau sebanyak 17.504 pulau (Liputan6.com, 2020). Adapun luas wilayah Indonesia adalah 1.913.578,68 km. Dengan luasnya wilayah Indonesia tentu penduduk antar daerah memiliki karakteristik, budaya dan keunikan masing – masing serta akan menjadi tantangan tersendiri untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah.

Dengan luas – nya wilayah Indonesia tentu akan berdampak kepada jumlah penduduk yang akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, total penduduk Indonesia sudah mencapai 237.641.326 juta jiwa (BPS, 2010). Pada tahun 2030 – 2040 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai sebesar 297 juta jiwa serta diprediksi bahwa Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) (Thohir, 2017). Tingginya jumlah usia produktif tentunya akan mendorong pertumbuhan

ekonomi serta dapat menjadi pisau bermata dua, di satu sisi akan menjadi berkah jika kita berhasil memanfaatkannya dengan baik dan di satu sisi yang lain akan menjadi bencana jika manusia Indonesia tidak dipersiapkan dengan baik (Nugraha, 2016).

Grafik 1.1 Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045 Berdasarkan Kelompok Umur

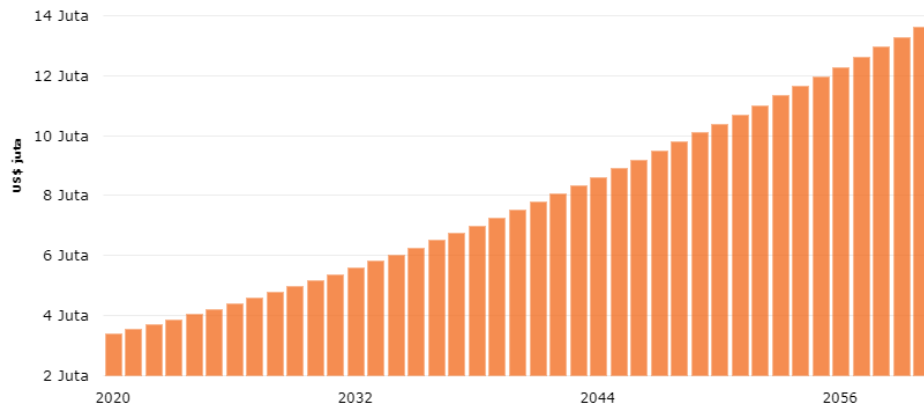


Sumber : Badan Pusat Statistik, (2018)

Pada Grafik 1.1 menjelaskan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang proyeksi penduduk Indonesia dari tahun 2015 – 2045 berdasarkan kelompok umur yang akan mengalami peningkatan penduduk adalah usia produktif dari usia 15 – 64 tahun. Penduduk berusia 15 – 64 tahun yang merupakan penduduk usia kerja berjumlah 174,4 juta dan mewakili 68% dari total penduduk. Pada grafik diatas memproyeksikan pertumbuhan kelompok ini akan terus meningkat sepanjang periode proyeksi. Penduduk dengan umur 15 – 64 tahun akan mencapai jumlah 206 juta pada tahun 2045. Dengan usia produktif yang akan mendominasi penduduk Indonesia, maka

diharapkan dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS, 2018).

Grafik 1.2 Proyeksi Ekonomi Indonesia 2020 -2060



Sumber : Katadata, (2019)

Dalam Grafik 1.2 menjelaskan tentang proyeksi ekonomi Indonesia dari tahun 2020 – 2060 yang diukur berdasarkan iklim investasi dan penilaian para ahli serta indikator juga memperhitungkan dengan menilai basis PDB (Produk Domestik Bruto) atas harga tetap dan daya beli masyarakat pada tahun 2010. Pada tahun 2045 proyeksi ekonomi Indonesia akan mencapai 8.9 juta US\$, angka tersebut tentunya naik 2 -3 kali lipat dari tahun 2020 dengan proyeksi ekonomi sebesar 3.4 juta. Dengan meningkatnya tren pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka diperkirakan pada tahun 2045 Indonesia akan masuk ke dalam jajaran empat besar secara global (Katadata, 2019).

Tabel 1.1 Proyeksi Peringkat Ekonomi Dunia 2050

<i>China</i>	1	1	<i>China</i>
<i>US</i>	2	2	<i>India</i>
<i>India</i>	3	3	<i>US</i>
<i>Japan</i>	4	4	<i>Indonesia</i>
<i>Germany</i>	5	5	<i>Brazil</i>
<i>Russia</i>	6	6	<i>Russia</i>
<i>Brazil</i>	7	7	<i>Mexico</i>
<i>Indonesia</i>	8	8	<i>Japan</i>
<i>UK</i>	9	9	<i>Germany</i>
<i>France</i>	10	10	<i>UK</i>

Sumber : PricewaterhouseCoopers, (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 yang menjelaskan proyeksi peringkat ekonomi dunia tahun 2050 dapat dilihat bahwa peringkat ekonomi Indonesia meningkat dari peringkat 8 menjadi peringkat 4 ekonomi dunia sehingga Indonesia disebut sebagai *Big Emerging Market* karena merupakan negara dengan ekonomi terkuat di Asia Tenggara. Untuk mencapai proyeksi tersebut, tentunya Indonesia harus berbenah dalam membangun sumber daya maupun infrastruktur untuk siap dalam menghadapi bonus demografi (PricewaterhouseCooper, 2017). Selain hal tersebut Indonesia harus memperbaiki *Global Entrepreneurship Index* yang dimiliki untuk dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya (KEMENPERIN, 2018).

Tabel 1.2 Global Entrepreneurship Index 2019

Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score	Global rank	Country	Score
1	United States	86.8	48	Brunei Darussalam	36.5	94	Moldova	20.2
2	Switzerland	82.2	49	Croatia	36.1	95	Rwanda	20.0
3	Canada	80.4	50	Greece	35.4	96	Kenya	19.8
4	Denmark	79.3	51	Botswana	34.4	97	Bosnia and Herzegovina	19.5
5	United Kingdom	77.5	52	Colombia	34.1	98	Tajikistan	19.4
6	Australia	73.1	53	Tunisia	34.0	99	Kyrgyz Republic	19.2
7	Iceland	73.0	54	Thailand	33.5	100	Côte d'Ivoire	19.1
8	Netherlands	72.3	55	Barbados	32.2	101	Sri Lanka	19.1
9	Ireland	71.3	56	Azerbaijan	32.1	102	Lao PDR	19.1
10	Sweden	70.2	57	Montenegro	31.8	103	Swaziland	18.8
11	Finland	70.2	58	South Africa	31.6	104	Guatemala	18.7
12	Israel	67.9	59	Kazakhstan	31.0	105	Ecuador	18.5
13	Hong Kong	67.9	60	Uruguay	30.1	106	Suriname	18.4
14	France	67.1	61	Bulgaria	30.1	107	Myanmar	18.1
15	Germany	66.7	62	Namibia	30.0	108	Cambodia	17.7
16	Austria	64.9	63	Jordan	29.4	109	Pakistan	17.3
17	Belgium	62.2	64	Iran	29.4	110	Tanzania	17.3
18	Taiwan	62.1	65	Costa Rica	28.8	111	Ethiopia	17.2
19	Chile	58.3	66	Lebanon	28.8	112	Honduras	17.2
20	Luxembourg	58.1	67	Serbia	28.6	113	Gambia, The	17.1
21	Korea	58.1	68	Morocco	28.3	114	Libya	16.6
22	Estonia	57.8	69	Peru	27.7	115	Paraguay	16.6
23	Slovenia	56.5	70	Mexico	27.1	116	Zambia	16.3
24	Norway	56.1	71	Georgia	26.2	117	Guyana	16.3
25	United Arab Emirates	54.2	72	Belize	26.2	118	Brazil	16.1
26	Japan	53.3	73	Vietnam	26.0	119	Nicaragua	16.1
27	Singapore	52.4	74	Argentina	26.0	120	El Salvador	15.7
28	Qatar	51.6	75	Indonesia	26.0	121	Cameroon	15.6
			76	Panama	25.5			

Sumber : *Global Entrepreneurship and Development Institute, 2019*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa peringkat Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju lainnya. Adapun posisi Indonesia adalah peringkat 76 sedangkan posisi Singapore sebagai bagian dari ASEAN adalah 27. Tentunya dengan peringkat tersebut, Indonesia masih harus berusaha keras untuk mencapai empat besar ekonomi dunia pada tahun 2050. Untuk dapat meningkatkan indeks entrepreneurship yang dimiliki oleh Indonesia dengan melihat tiga faktor yaitu *attitude*, *abilities*, serta *aspiration* (Acs et al., 2020).

Menurut Profesor Tuning, terdapat enam elemen yang harus disiapkan dan disinergikan agar Indonesia siap memasuki masa bonus demografi (Thohir, 2017). Pertama pemerintah harus memperhatikan struktur

dari penduduk Indonesia. Kedua yaitu menjaga kesehatan ibu dan anak, sejak ibu mengandung hingga anak berusia dua tahun. Ketiga investasi pada bidang pendidikan dengan keahlian dan kompetensi untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Keempat yaitu kebijakan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja. Kelima, *good governance* serta prosedur investasi yang sederhana. Serta yang terakhir yaitu pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan dengan konsumsi. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan, saat ini Indonesia membutuhkan lebih banyak pengusaha dalam menghadapi bonus demografi (Hariyanti, 2018). Hal tersebut sesuai dengan elemen kelima dari Profesor Tuning bahwa kebijakan ekonomi untuk dapat menciptakan lapangan kerja. Tentunya kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja seperti membangun sebuah bisnis dilakukan dengan mendapatkan dukungan lingkungan terdekat seperti keluarga (Wiratna & Tambunan, 2017).

Orang tua menjadi sebuah peran penting dalam membantu remaja menentukan pilihan karirnya (Pizzorno et al., 2014). Mempunyai orang tua yang memiliki bisnis membuat mereka dapat mengenal lebih awal tentang aktivitas dari *entrepreneur*, keahlian yang dibutuhkan, tantangan yang dihadapi serta pola pikir *entrepreneurship* yang dapat membentuk *attitude* mereka (Palmer et al., 2019).

Antara peran keluarga dalam mengembangkan minat untuk menjadi *entrepreneur* memiliki hubungan pada lingkungan yang lebih dalam untuk dapat memahami minat untuk menjadi *entrepreneur* (Palmer et al., 2019).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran *family background* terhadap *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *dominance* yang dapat membentuk *attitude toward entrepreneurship* untuk mengetahui *entrepreneurial intention* pada setiap mahasiswa di Tangerang Selatan yang tinggal sendiri maupun bersama keluarga untuk dapat mengetahui pengaruh yang dialami dengan melakukan pengukuran berdasarkan empat kampus yang memiliki penjurusan bisnis di Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya :

1. Apakah *subjective norms* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship* ?
2. Apakah *perceived behavioural Control* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship*?
3. Apakah *dominance* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship* ?
4. Apakah *entrepreneurial family background* mempengaruhi *subjective norms* ?
5. Apakah *entrepreneurial family background* mempengaruhi *perceived behavioural control* ?
6. Apakah *entrepreneurial family background* mempengaruhi *dominance* ?

7. Apakah *entrepreneurial family background* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship* ?
8. Apakah *attitude toward entrepreneurship* mempengaruhi *entrepreneurial intention* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, adapun hal – hal yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *subjective norms* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *perceived behavioural Control* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *dominance* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *entrepreneurial family background* mempengaruhi *subjective norms*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *entrepreneurial family background* dapat mendorong *perceived behavioral control*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis *entrepreneurial family background* mempengaruhi *dominance*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis *entrepreneurial family background* mempengaruhi *attitude toward entrepreneurship*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis *attitude toward entrepreneurship* mempengaruhi *entrepreneurial intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan kontribusi nyata yang bermanfaat dan memiliki nilai guna baik dari sisi akademis dan praktisi yang dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian yang diadakan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat digunakan juga untuk menjadi referensi terutama untuk penelitian yang menggunakan *entrepreneurial intention* sebagai objek yang memiliki keterkaitan dengan *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *dominance*, serta *entrepreneurial family background*.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak atau instansi terkait sebagai acuan dalam melakukan riset maupun dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan untuk memperluas lapangan kerja dengan membangun sumber daya dengan kemauan untuk berwirausaha dalam rangka menyambut bonus demografi yang akan di terima oleh Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap bab memiliki keterikatan antar satu dengan yang lain. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun oleh penulis :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, batasan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian ini, dan juga sistematika penulisan laporan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis memperdalam teori-teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dari berbagai sumber yang mengandung pengertian, definisi, serta jenis-jenisnya. Sumber yang dipakai adalah melalui kutipan buku dan juga jurnal-jurnal online yang penulis temukan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar objek penelitian yaitu gambaran umum perusahaan serta struktur organisasi, metode yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta penggunaan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan software yang tepat.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai data kuesioner, profil responden, hasil dari kuesioner yang diperoleh penulis, serta hasil dari pengaplikasian langsung data yang diperoleh dengan analisa dan dihubungkan dengan teori melalui model penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang juga disertai dengan data dan asumsi yang diperoleh penulis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan dan saran sesuai yang merupakan hasil dari analisa penelitian terhadap objek yang telah dilakukan. Penulis juga berharap untuk kedepannya kesimpulan dan saran dapat digunakan untuk pengembangan, perbaikan, serta pedoman untuk penelitian selanjutnya